

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa di tentukan oleh keberadaan sumber daya manusia berkualitas yang dapat di hasilkan melalui pendidikan. Masalah kualitas erat hubungannya dengan upaya penanganan secara terpadu, sehingga pendidikan sebagai suatu sistem dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab pendidik atau guru yang bertugas untuk mentrasfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (siswa). Tugas pendidik dalam hal proses belajar mengajar yaitu mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara guru, peserta didik (siswa), materi, metode, sumber dan alat pembelajaran serta alat evaluasi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang baik.

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan

diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusa ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar

mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Menurut Ahmad, (2011: 110) adapun tujuan dari kurikulum untuk mempermudah anak didik mengenai hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia tanpa perlu mencari dan menemukan kembali dari apa yang diperoleh generasi sebelumnya. Anak didik membekali diri dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya dengan pengetahuan yang sudah di miliki dan telah tersusun secara logis dan sistematis tidak hanya untuk memperluas pengetahuan tetapi juga untuk memperoleh cara-cara berfikir disiplin tertentu.

Menurut Isjoni, (dalam buku pembelajaran kooperatif) KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP bisa dikatakan sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas

pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa :

(1) Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata;

(2) peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar;

(3) peningkatan keprofesionalan pendidik;

(4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Pembelajaran dikatakan berhasil manakala pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang di miliki peserta didik sehingga memperoleh manfaat secara langsung bagi perkembangan diri.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat

kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran kooperatif ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Guru dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada siswa melalui proses pembelajaran, biasanya mengupayakan agar yang menjadi tujuan dalam kompetensi dasar dapat dipahami. Namun pada kenyataannya sesuai dengan observasi di lapangan, sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Tapa kelas X-1 dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan,

bahkan ada yang asyik bercerita dengan temannya, sehingga diberikan evaluasi ternyata hasil yang diperoleh siswa sangat rendah.

Dari hasil pengamatan observasi awal dan wawancara dengan guru ekonomi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Tapa dari jumlah siswa 30 orang hanya terdapat 12 orang siswa atau 40% yang mencapai KKM (KKM ekonomi 75) dan 18 orang siswa lainnya atau 60% belum mencapai ketuntasan.

Peneliti melihat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya memperhatikan penomoran untuk disesuaikan dengan materi, pertanyaan yang diberikan belum bervariasi, siswa belum berpeluang berpikir bersama dalam kelompok dan belum berkesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga pada giliran siswa hanya menonton dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu dengan menggunakan metode PICTURE AND PICTURE, dimana metode ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang terkesan monoton dan membosankan siswa.

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran . Upaya optimalisasi proses belajar mengajar, implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui metode maupun model pembelajaran

berdasarkan analisis kesesuaiannya terhadap komponen bahan ajar, lingkungan sekolah dan sebagainya. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat di capai dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tercantum dalam rumusan tujuan. Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran seperti : Jigsaw, STAD, TPS, NHT, PICTURE AND PICTURE, Group Investigation, structural dan masih banyak lagi model-model pembelajaran lain.

Dalam model pembelajaran PICTURE AND PICTURE, keaktifan siswa sangat diperhatikan karena model pembelajaran ini diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengetahui isi materi yang dibahas, sehingga situasi di dalam kelas nyambung. Metode tersebut menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Suprijono, picture and picture adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang di uraikan sebagai berikut: Penomoran dalam kelompok belum didasarkan pada materi; Pertanyaan yang diberikan oleh guru belum bervariasi berdasarkan titik kesulitan; Siswa belum berpeluang untuk berpikir bersama untuk menyatukan persepsi terhadap jawaban yang ada; Siswa belum berkesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran tipe PICTURE AND PICTURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 perlu diadakan strategi dalam hal penggunaan model pembelajarn khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *PICTURE AND PICTURE*.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *PICTURE AND PICTURE* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajarn berupa silabus sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif tipe *PICTURE AND PICTURE* dapat digunakan untuk melatih siswa menuujukan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajarn tipe *PICTURE AND PICTURE* sebagai berikut:

- 1.) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indicator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah diterapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2.) Menyampaikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses

pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap.

- 3.) Guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.
- 4.) Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum.
- 5.) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Dilangkah ini siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru juga sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
- 6.) Dari alasan/ urutan gambar tersebut, guru mulai menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7.) Kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *PICTURE AND PICTURE*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *PICTURE AND PICTURE*.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- c. Diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru akuntansi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru.